
KELAYAKAN PEMBANGUNAN PASAR INDUK SAYUR DAN HORTIKULTURA DI KABUPATEN BADUNG, BALI

FEASIBILITY STUDY OF VEGETABLE AND HORTICULTURE CENTRE MARKET DEVELOPMENT IN BADUNG REGENCY, BALI

Nyoman Utari Vipriyanti*¹, Edy Yastika², Ari Arjaya³

^{1,2}Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan, Universitas Mahasaraswati Denpasar

³Balitbang, Kabupaten Badung

*E-mail corresponding: mangtiutari@yahoo.com

Dikirim : 15 Mei 2023

Diperiksa : 25 Mei 2023

Diterima: 31 Mei 2023

ABSTRAK

Saat pandemi covid 19, inflasi di Bali meningkat 2,19 (*year on year/yo*) yang dipicu oleh kenaikan harga produk pertanian. Kondisi ini menimbulkan ketidakpastian investasi terutama di Kabupaten Badung-Bali yang mengalami keterpurukan di sektor pariwisata. Pemerintah Provinsi Bali berupaya mendorong investasi melalui pembangunan ruas jalan tol dari Gilimanuk (Kabupaten Jembrana hingga Kecamatan Mengwi di Kabupaten Badung melalui keputusan nomor 243/01-A/HK/2022. Hal ini menjadi faktor pendukung pembangunan pasar induk hortikultura dan sayuran di Kabupaten Badung. Selain membuka investasi dan lapangan pekerjaan, pembangunan pasar induk diharapkan pula dapat mengatasi masalah inflasi melalui stabilitas harga produk pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan pembangunan pasar induk dari sisi kepatuhan hukum, tata ruang, ekonomi dan finansial, sosial budaya, fisik transportasi serta lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan dari sisi legalitas hukum, lokasi pasar induk layak dibangun di Desa Werdi Bhuana, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung karena tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang ada. Demikian pula hasil kajian secara ekonomi, sosial dan budaya, tata ruang, finansial, kinerja ruas jalan dan simpang serta lingkungan pasar induk sayur dan hortikultura layak dibangun di lokasi tersebut. Namun penyusunan masterplan pasar induk sayur dan hortikultura di Kabupaten Badung perlu mempertimbangkan jarak ke gerbang tol Gilimanuk-Mengwi serta akses jalan nasional lainnya agar tidak berdampak pada kemacetan ruas jalan Mengwi-Bedugul.

Kata kunci: Distribusi produk pertanian, Hortikultur, Inflasi, Kelayakan pasar.

ABSTRACT

During the Covid 19 pandemic, inflation in Bali increased by 2.19 which was triggered by an increase in the price of agricultural products. This condition creates investment uncertainty, especially in Badung-Bali Regency, which has slumped in the tourism sector. However, the government is opening up investment opportunities by building road section through decree number 243/01-A/HK/2022 which encourages building a centre market in Badung Regency as an effort to overcome rising prices for agricultural products. The aim of the research is to analyze the feasibility of developing a wholesale market in terms of legal compliance, spatial planning, economic and financial, socio-cultural, physical transportation and the environment. The results of the study show that from a legal perspective, the location of a wholesale market can be built in Werdi Bhuana Village, Mengwi District, Badung Regency because it does not conflict with existing laws and regulations. Likewise, the results of economic, social and cultural, spatial planning, financial studies, the performance of roads and intersections as well as the environment

KELAYAKAN PEMBANGUNAN PASAR INDUK SAYUR DAN HORTIKULTURA DI KABUPATEN BADUNG, BALI

Nyoman Utari Vipriyanti*¹, Edy Yastika², Ari Arjaya³

for a vegetable and horticulture wholesale market are feasible to build in that location. However, the preparation of the master plan for the vegetable and horticulture wholesale market in Badung Regency needs to consider the distance to the Gilimanuk Mengwi toll road and other national road access so that it does not have an impact on congestion on the Mengwi-Bedugul road section.

Keywords: Agriculture product distribution, Horticulture, Inflation, Market feasibility.

PENDAHULUAN

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Laju inflasi yang tidak terkendali menyebabkan penurunan daya beli masyarakat. Selain itu, inflasi yang terus menerus sangat rentan menimbulkan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi sehingga menurunkan investasi. Menurut data Badan Pusat Statistik (2021), Provinsi Bali mengalami inflasi sebesar 0,07 persen selama triwulan II Tahun 2020. Hal ini menunjukkan, inflasi secara tahun kalender (*year to date/ytd*) menjadi 0,90 persen, dan inflasi secara tahunan (*year on year/yoy*) menjadi 2,19 persen. Meskipun data inflasi pada Mei 2020 menunjukkan angka yang relatif rendah, namun kondisi ini harus tetap dijaga agar tetap terkendali, sehingga memberikan insentif bagi perekonomian agar tetap tumbuh terutama pada kondisi pandemi berlangsung.

Pemerintah berupaya menjaga agar inflasi dapat dikendalikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Inflasi merupakan prasyarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Inflasi yang rendah dan stabil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menekan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Tingginya inflasi akan mengurangi daya beli sehingga perekonomian akan turun dan kualitas kesejahteraan masyarakat juga mengalami penurunan.

Salah satu upaya menekan inflasi dilakukan melalui implementasi kebijakan non fiskal-non moneter yaitu kebijakan terkait pengendalian produk di pasar. Pengendalian produk atau barang di pasar dapat dilakukan melalui peningkatan produksi, mempermudah ekspor, menstabilkan pendapatan masyarakat, penetapan harga maksimum dan pengawasan terhadap distribusi barang. Pengendalian ini salah satunya dapat dilaksanakan melalui pembangunan pasar induk yang berperan dalam percepatan distribusi barang dan mengendalikan kenaikan harga (Alimudin Pohan & Agung Wibowo, 2021; Feranika & Haryati, 2020; Hendary, 2022; Sahara, 2016).

Bali merupakan salah satu provinsi yang mengalami penurunan kinerja ekonomi signifikan selama pandemi covid-19 yang berlangsung sejak Tahun 2020. Melemahnya kontribusi sektor pariwisata di Kabupaten Badung menyebabkan kontraksi pada perekonomian Bali sebesar -2,9 persen. Selain pariwisata, seluruh kabupaten di Provinsi Bali memiliki potensi pertanian. Data statistik menunjukkan bahwa 3 Kabupaten penghasil padi dan sereal terbesar di Bali adalah Tabanan, Gianyar dan Badung. Produksi padi lebih tinggi dibandingkan komoditi sereal seperti ubi, kacang tanah, kacang hijau, kedelai dan jagung. Kabupaten Badung juga merupakan kabupaten yang menghasilkan semua komoditi pertanian di Bali kecuali wortel (Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung, 2020).

Potensi komoditi pertanian lainnya adalah hortikultura yaitu sayur dan buah-buahan. Berbagai buah lokal yang memiliki keunikan dan kekhasan adalah Salak, Jeruk dan Mangga. Pisang merupakan buah yang diproduksi di semua kabupaten dan kota di Bali. Demikian pula dengan mangga, cabai, jeruk dan semangka. Namun hingga saat ini, potensi produksi pertanian tersebut belum didukung oleh ketersediaan pasar induk. Pembangunan pasar induk berbeda dengan pasar turunan karena

tidak hanya memiliki fungsi distribusi namun juga pengemasan, penyimpanan hingga pengendalian harga komoditi pertanian. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang komprehensif terkait rencana pembangunan pasar induk Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Werdi Bhuana, Kecamatan Mengwi Mengwi, Kabupaten Badung. Lokasi ini dipilih karena Keputusan Gubernur Bali Nomor 243/01-A/HK/2022 tanggal 7 Maret 2022 menetapkan lokasi gerbang tol Gilimanuk (Kabupaten Jembrana) – Mengwi (Kabupaten Badung) berada di Desa Wedi Bhuana, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan pada aksesibilitas pedagang dan pembeli dari berbagai wilayah di Provinsi Bali.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan *mixed method*. Data primer dikumpulkan melalui beberapa metode meliputi:

1. Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan dan dilakukan perekaman secara audio dan video untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif
2. Survey dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner secara

KELAYAKAN PEMBANGUNAN PASAR INDUK SAYUR DAN HORTIKULTURA DI KABUPATEN BADUNG, BALI

Nyoman Utari Vipriyanti*¹, Edy Yastika², Ari Arjaya³

langsung maupun melalui google form untuk memperoleh data terkait persepsi masyarakat sasaran terhadap rencana pembangunan pasar induk.

3. *Focus group discussion* dilakukan untuk melakukan konfirmasi terhadap data data yang telah diperoleh melalui penyebaran kuisioner
4. Pengamatan langsung dilakukan untuk memperoleh data bangkitan transportasi

Data sekunder dikumpulkan dengan mengakses data data yang dipublikasi melalui *website* maupun data data yang didokumentasi pada instansi terkait. Pengolahan data menggunakan analisis yang sesuai dengan tujuan dan luaran kajian yang diharapkan yaitu kajian kepatuhan terhadap hukum, tata ruang, ekonomi dan finansial, sosial budaya, fisik dan lingkungan. Adapun analisis data adalah sebagai berikut:

1. Kelayakan Hukum dan Tata Ruang dianalisis secara deskriptif
2. Kajian Sosial Budaya dianalisis secara deskriptif kualitatif.
3. Kelayakan Ekonomi menggunakan metode CBA (Cost and Benefit Analysis) (Suliastiani, dkk., 2020). Rencana investasi pembangunan pasar Induk di Kabupaten Badung, dapat dinyatakan layak apabila proyek tersebut bisa memberikan

manfaat pada penduduk maupun perekonomian daerah. Pada Kajian ini dilakukan analisis manfaat dan biaya (Prasetya, 2012) untuk dapat memberikan rekomendasi mengenai kelayakan proyek. Analisis dilakukan dengan dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis Kemanfaatan (*benefit*) secara ekonomi pada pembangunan pasar Induk baik manfaat Berwujud (*Tangible*) dan tidak berwujud (*intangibile*) (Sukesi, 2008). Metode kuantitatif yang digunakan dalam CBA untuk melakukan penilaian kelayakan pada investasi terdiri dari 3 jenis metode. Ketiga jenis metode tersebut adalah: (a) Metode Net Present Value (NPV), (b) Metode *Internal Rate of Return* (IRR) dan (c) Metode *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio).

4. Kelayakan lingkungan.

Data-data sekunder yang dibutuhkan dikumpulkan dari instansi-instansi terkait. Untuk data Rupa Bumi Indonesia (RBI) seperti batas wilayah administratif, data kontur, dan data badan air disediakan oleh Badan Geospasial Indonesia (BIG). Untuk data Hidrogeologi menggunakan peta Geologi dan Hidrologi yang diterbitkan oleh Kementerian ESDM. Data tata guna lahan mengacu pada Perda RTRW Kabupaten Badung tahun 2013. Sedangkan data citra satelit

resolusi tinggi (CSRT) disediakan oleh ESRI. Selain pengumpulan data sekunder, pengamatan langsung kelapangan juga dilakukan untuk mengetahui tutupan lahan dan kondisi eksisting calon lokasi Pasar Induk. Luasan lahan kemudian di plotting dengan mencocokkan antara CSRT dengan kondisi dilapangan.

5. Kajian Transportasi

Kajian transportasi pada studi ini dilakukan melalui beberapa tahap meliputi tahap persiapan, tahap studi literatur, hingga penyusunan laporan. Data yang dianalisis adalah data primer dan sekunder untuk memperoleh gambaran terkait lalu lintas pada 2 (dua) lokasi alternatif. Analisis yang dilakukan adalah analisis tingkat pelayanan ruas jalan, analisis kinerja simpang serta analisis kinerja ruas jalan ditambah bangkitan perjalanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelayakan Hukum

Rencana Pembangunan Pasar Induk Kabupaten Badung merupakan salah satu upaya Kabupaten Badung dalam mewujudkan RPJMD Tahun 2021-2026 yang berkaitan dengan percepatan pemulihan ekonomi daerah yang nantinya dijadikan sebagai sektor unggulan daerah dan penguatan perekonomian rakyat; Pembangunan Pasar Induk Kabupaten

Badung sesuai dengan Rencana Pembangunan Pasar Induk Kabupaten Badung sesuai dengan misi ke-6 sasaran ke-3 strategi ke-1 dan ke-4 RPJMD Tahun 2021-2026.

Rencana Pembangunan Pasar Induk Kabupaten Badung juga sesuai dengan Misi ke 8 RPJMD Tahun 2021-2026 yaitu dengan tujuan ke 2 yaitu terwujudnya Pertumbuhan dan dengan sasaran ke 3 yaitu untuk meningkatnya kuantitas, kualitas. Strategi yang dilakukan berkaitan dengan Pasar Induk adalah strategi ke: 4 dan 6 yaitu: Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pertanian dan Penguatan jaringan pasar produk pertanian.

Pembangunan Pasar Induk yang merupakan bagian dari Pasar Rakyat wajib berpedoman pada Pasal 2 Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Swalayan.

2. Kelayakan Sosial Budaya

Kabupaten Badung terdiri dari enam wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Kuta Selatan, Kuta, Mengwi, Abiansemal dan Petang. Setiap wilayah di Kabupaten Badung memiliki keunggulan komoditas masing-masing. Komoditas sayur dan buah di Kabupaten Badung paling banyak dihasilkan oleh Kecamatan Petang. Hampir seluruh

KELAYAKAN PEMBANGUNAN PASAR INDUK SAYUR DAN HORTIKULTURA DI KABUPATEN BADUNG, BALI

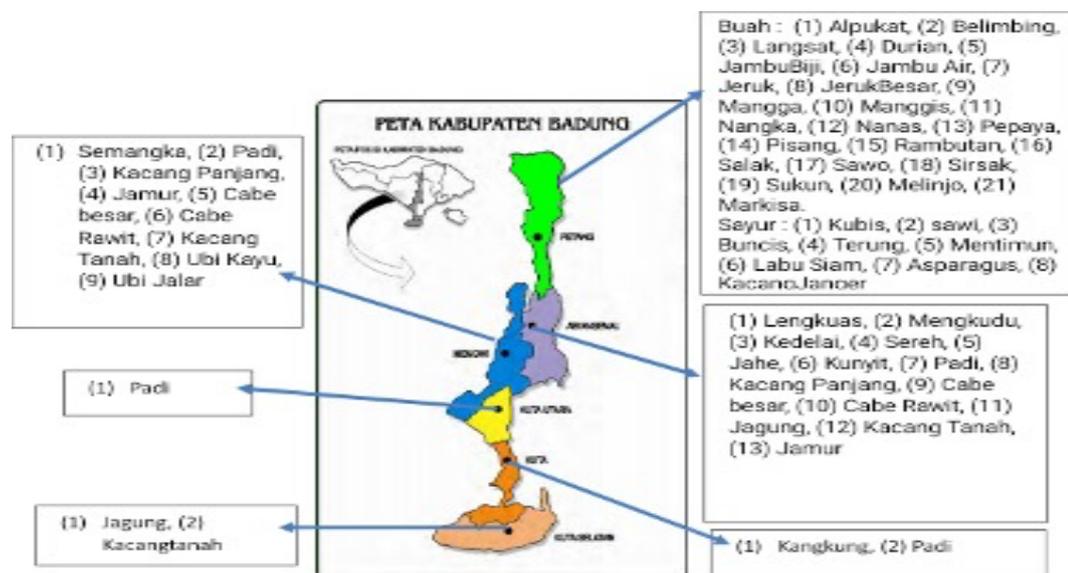
Nyoman Utari Vipriyanti*¹, Edy Yastika², Ari Arjaya³

komoditas buah dapat dihasilkan oleh Kecamatan Petang, sedangkan komoditas sayur dan lainnya yang dihasilkan oleh Kecamatan Petang berjumlah 16 komoditas.

Pemetaan hasil produksi pertanian di Kabupaten Badung menunjukkan bahwa pasar induk layak dibangun di Desa Wedi Bhuana, Kecamatan Mengwi karena lokasinya berada di tengah tengah sentra produksi pertanian dataran tinggi

(Pelaga) dan dataran rendah (Abiansemal, Mengwi dan Kuta).

Manfaat sosial budaya pembangunan pasar induk di Desa Wedi Bhuana akan mampu menjadi pusat pertumbuhan baru dengan menyediakan prasarana pendukung distribusi produk pertanian, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi yang dikenakan pada pedagang.



Gambar 1. Potensi Produk Pertanian di Kabupaten Badung Bali

Pembangunan pasar induk akan memberikan manfaat tidak langsung melalui penyediaan stok barang kebutuhan pokok yang sekaligus dapat menekan kenaikan harga melalui rendahnya biaya distribusi dan transportasi. Bagi masyarakat di sekitar Desa Werdi Bhuana, keberadaan pasar

induk dapat menyediakan lapangan pekerjaan baru.

Keberadaan Pasar induk yang didirikan oleh pemerintah daerah bertujuan untuk menjaga pasokan bahan kebutuhan serta menjaga kestabilan harga akan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah Kabupaten Badung.

Masyarakat merasa Pemerintah Kabupaten Badung memiliki kepedulian yang tinggi dalam melindungi kesejahteraan masyarakatnya. Selain mendukung berdirinya komunitas-komunitas sosial yang terkait dengan pasar induk, hubungan antar pedagang di pasar induk Kabupaten Badung dapat tercipta melalui komunitas-komunitas pedagang melalui paguyuban yang memiliki kesamaan komoditas yang dijual. Interaksi antar anggota komunitas dapat meningkatkan kebersamaan serta jiwa saling tolong menolong.

Keberadaan pasar juga dapat meningkatkan rasa nyaman dan aman bagi masyarakat karena terdapat pengelolaan pasar yang baik. Fasilitas-fasilitas pasar yang ada akan membuat nyaman masyarakat untuk melakukan transaksi jual beli. Penjual maupun pembeli akan terus mempertimbangkan untuk melakukan jual beli di Kabupaten Badung khususnya pada produk pertanian.

3. Kelayakan Ekonomi

Pada kelayakan investasi ini besaran pendapatan serta biaya menggunakan *benchmark* dari pasar Galiran, Kabupaten Klungkung dengan pertimbangan berada sama sama di Provinsi Bali. Pasar Galiran merupakan pasar rakyat yang difungsikan juga untuk menampung berbagai produk yang dijual

di pasar-pasar di pasar pasar turunan di Bali termasuk pasar turunan di Kabupaten Badung. Pasar Galiran memiliki luas 2,5 Hektar. Berdasarkan rencana pasar induk yang akan dibangun dua kali lebih luas dari Pasar Galiran maka asumsi pendapatan maupun biaya untuk pengelolaan Pasar Induk Kabupaten Badung adalah dua kalinya pasar Galiran (5 Hektar). Adapun Investasi, pendapatan, dan biaya yang diperhitungkan adalah sebagai berikut:

3.1 Investasi

Biaya investasi yang diperhitungkan adalah biaya pembebasan Lahan. Biaya pendirian bangunan di sarankan dapat mempergunakan pihak lain dalam hal ini pemerintah dapat mengundang investor. Para investor yang merupakan pihak swasta yang akan mengeluarkan investasi untuk pendirian Gedung pasar. Kompensasi dari investasi tersebut maka investor nantinya diberikan hak untuk memperoleh pendapatan dari biaya bangunan dengan menarik sewa atas penggunaan tempat usaha di Pasar Induk. Appraisal Nilai Tanah berdasarkan NJOP untuk rencana pasar induk di Wilayah Banjar Denkayu Baleran Desa Werdi Bhuana, Kecamatan Mengwi diperoleh sebesar 300 juta rupiah.

3.2 Pendapatan

Pendapatan dari Pasar Induk dapat diambil dari restribusi harian kepada para

KELAYAKAN PEMBANGUNAN PASAR INDUK SAYUR DAN HORTIKULTURA DI KABUPATEN BADUNG, BALI

Nyoman Utari Vipriyanti^{*1}, Edy Yastika², Ari Arjaya³

pedagang yang besaran dapat ditetapkan berdasarkan perda. Selain redistribusi pengelolaan pasar, terdapat juga pendapatan lain yang dapat diperoleh dari

redistribusi pasar. Pendapatan yang diperoleh diproyeksikan dua kali dari pendapatan pasar Galiran.

Tabel 1. Analisis NPV, IRR dan BoC Pembangunan Pasar Induk di Kabupaten Badung-Bali Tahun 2022

Tahun	Pendapatan Bersih (asumsi peningkatan 0,2% per tahun)	Pendapatan Bersih (Asumsi tetap per tahun)
0	- 150,000,000,000	- 150,000,000,000
1	15,732,997,272	15,732,997,272
2	15,764,463,266	15,732,997,272
3	15,795,992,193	15,732,997,272
4	15,827,584,177	15,732,997,272
5	15,859,239,346	15,732,997,272
6	15,890,957,824	15,732,997,272
7	15,922,739,740	15,732,997,272
8	15,954,585,220	15,732,997,272
9	15,986,494,390	15,732,997,272
10	16,018,467,379	15,732,997,272
11	16,050,504,313	15,732,997,272
12	16,082,605,322	15,732,997,272
13	16,114,770,533	15,732,997,272
14	16,147,000,074	15,732,997,272
15	16,179,294,074	15,732,997,272
NPV	12,538,298,636	10,578,231,159
IRR	6%	6%
BoC	1.08	1.07

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

3.3 Biaya

Biaya yang diperhitungkan dalam pengelolaan pasar induk adalah biaya karyawan serta biaya operasional lainnya. Jumlah karyawan diperkirakan mencapai 202 orang yang terdiri dari Kepala Pasar (1 orang), Kepala TU (1 Orang), Staf TU (14 orang), Koordinator pasar (4 orang), Petugas Keamanan (36

Orang), Petugas Kebersihan (70 orang), Petugas Pemungut Restribusi (42 orang), Petugas Parkir (54 orang). Kebutuhan petugas serta Biaya Operasional lainnya diperhitungkan dua kali dari pengelolaan Pasar Galiran di Klungkung, Bali sebagai *benchmark*.

Pada Perhitungan kelayakan investasi ini tingkat diskonto yang dipergunakan adalah BI Rate sebesar 5,25%. Proyek pemerintah berbeda

dengan proyek swasta yang lebih mengutamakan keuntungan. Proyek pemerintah lebih mengutamakan sifat sosial demi kesejahteraan masyarakat untuk itu tingkat diskonto sosial ditetapkan berdasarkan BI Rate. BI sendiri menetapkan tingkat bunga untuk mengendalikan rupiah serta menjaga inflasi.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada lokasi di wilayah Banjar Denkayu Baleran Desa Werdi Bhuana, Kecamatan Mengwi dengan perhitungan pendapatan selama 15 tahun dapat diketahui investasi yang dilakukan adalah layak. Hasil ini diketahui dari nilai NPV yang positif, IRR yang lebih besar dari tingkat diskonto, dan nilai BoC yang bernilai di atas 1.

4. Kelayakan Lingkungan

Lokasi pasar induk yang direncanakan diperuntukan sebagai lahan persawahan yang produktif. Berdasarkan pengamatan lapangan, tidak terdapat fauna dan flora yang dilindungi pada rencana lokasi. Ketinggian lokasi 162,5 mdpl dengan kontur tanah datar (slope di bawah 5%). Jarak dengan badan air (sungai) terdekat sekitar 150-300 meter dari batas luar rencana lokasi. Sedangkan pemukiman padat penduduk terletak jauh (lebih 300 m) dari rencana lokasi. Berdasarkan hasil plotting, luas lahan pada alternatif lokasi

sekitar 6,5 Ha dengan potensi pengembangan kearah utara. formasi batuan yaitu formasi batuan vulkanik buyan-beratan dan batur. Fomasi batuan ini pada umumnya stabil. Kondisi hidrologi juga sama yaitu berada pada cekungan air tanah sarbagita dengan debit air sumur mencapai 10 lt/detik.

Hasil analisis terhadap indicator penting dari aspek lingkungan disajikan pada Tabel 1. Nilai lokasi pasar induk di Desa Werdi Bhuana sebesar 3,37 menunjukkan bahwa lokasi ini layak untuk dibangun pasar induk. <eskipun komponen hidrologi untuk air tanah dan jarak dari sungai memiliki skor 2 namun kondisi tersebut dapat diatasi dengan teknologi. Selain itu, penggunaan lahan produktif sebesar 1 menunjukkan bahwa pengolahan limbah pasar harus mendapat perhatian semua pihak.

5. Kelayakan Transportasi

Ruas Jalan Mengwitani merupakan jalan kabupaten sedangkan ruas Jalan Denpasar – Singaraja merupakan jalan Nasional. Tingkat pertumbuhan penduduk rata rata Kabupaten Badung ialah sekitar 4,2% yang berarti tingkat volume lalu lintas juga diperkirakan akan bertambah berbanding lurus dengan jumlah pertumbuhan penduduk.

Kapasitas jalan 3139 smp/jam dengan volume pada jam puncak mencapai 1065,4 smp/jam pada pukul

KELAYAKAN PEMBANGUNAN PASAR INDUK SAYUR DAN HORTIKULTURA DI KABUPATEN BADUNG, BALI

Nyoman Utari Vipriyanti^{*1}, Edy Yastika², Ari Arjaya³

12.00 -13.00 wita. Tingkat pelayanan jalan memiliki indeks B dengan VC ratio 0,33 volume jam puncak maksimum mencapai 1116,3.

Pasar induk badung diperoleh kendaraan masuk sebesar =0.996 smp/jam, sedangkan kendaraan keluar diperoleh trip rate sebesar 1.016 smp/jam dengan nilai bangkitan atau tarikan lalu lintas pada lokasi yang direncanakan sebesar 498 smp/jam untuk bangkitan dan tarikan sebesar 508 smp/jam. Simpang Jalan Denpasar Singaraja – Jalan Wisnu memiliki nilai tundaan sebesar 11.48 detik sehingga berada di kategori tingkat pelayanan B.

KESIMPULAN

Pembangunan pasar induk di Desa Werdi Bhuana, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung layak untuk dilaksanakan karena sesuai dengan peraturan perundangan berlaku, memberi manfaat sosial budayan, Nilai NPV yang positif, IRR yang lebih besar dari tingkat diskonto, dan nilai BoC yang bernilai di atas 1. Rencana pembangunan pasar induk pertanian dan hortikultura ini layak secara lingkungan dengan tingkat pelayanan jalan berada pada katagori B.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika ada)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bupati Badung atas dukungan dana yang diberikan melalui kontrak Kerjasama nomor 027/100/PBJ/Balitbang

Tanggal 30 September 2022. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar atas dukungan moril selama penelitian dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin Pohan, Agung Wibowo, Nurul Jannah. (2021). Dampak Inflasi Terhadap Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid 19, 02(04), 537–542.
- BPS Provinsi Bali. (2021). Produksi Tanaman Florikultura 2021. Retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/55/64/1/produksi-tanaman-florikultura-hias-.html>
- BPS Kabupaten Badung. (2020). Potensi Pertanian Kabupaten Badung. Retrived from <https://badungkab.bps.go.id>
- BPS Provinsi Bali. (2020). Produksi Tanaman Pangan Provinsi Bali. Retrieved from <https://bali.bps.go.id/indicator/53/23/1/1/produksi-tanaman-pangan-provinsi-bali-menurut-kabupaten-kota.html>
- De Chiara, Joseph and Lee Koppelman, (1975). Urban Planning And Design Criteria, Second Edition, Van Nostrand Reinhold, New York
- Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Banten. (2018). Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) di Indonesia, 8. Retrieved from <https://dlhk.bantenprov.go.id/read/article/585/Kajian-Lingkungan-Hidup-Strategis-KLHS-di-Indonesia.html>
- Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung. 2022 .Statistik Pertanian 2019-2021. Badung.

- Feranika, A., & Haryati, D. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal terhadap Output dan Inflasi pada Perekonomian Indonesia dalam Menghadapi Dampak Virus Covid 19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(3), 146–152.
<https://doi.org/10.35899/biej.v2i3.154>
- Hendary, S. (2022). *Analisis persistensi inflasi dan sumber tekanan inflasi di pulau jawa*. Semarang.
- Losh, August. 1954. *Economics of Location*. John Wiley & Sons, Inc. New York.
- Miles, Mike E. Et al. 1999. *Real Estate Development, Principles and Process*. Washington DC: Urban Land Institute
- Pramudyaningih, I., Utama, R., Ningsih, R., Andhi, S. M., Andhi, & F, R. R. (2019). Analisis Pendirian Pasar Induk, 1–86.
- Prasetya, Ferry. Modul Ekonomi Publik Bagian Vi: Analisis Biaya Dan Manfaat. Universitas Brawijaya
- Sahra, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Inflasi Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Https://Medium.Com/*. Makasar. Retrieved from <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Sukei. 2008. Analisis Aspek Ekonomi Rencana Pengembangan Pasar Induk Kabupaten Bondowoso. Available at <http://repository.unitomo.ac.id>
- Suryani, Yosi. 2015. Teori Lokasi dalam Penentuan Pembangunan Pasar Tradisional (Telaah Studi Literatur). Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. ISBN: 978-602-17129-5-5
- Wahyudi, T. (2014). Perancangan pasar induk agrikultur di area Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri: Tema eko-artitektur. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.